

Analisis Pengaruh Penerapan Audit Internal dan Audit Eksternal Terhadap Kualitas Good Governance

Oleh :
Acica Priyanti Salampessy
dan
Yolanda

Fakultas Ekonomi Universitas Borobudur

ABSTRACTS

The Institute of Internal Auditors (IIA) states that the role of internal auditors is to provide assurance and consulting services independent and objective to provide added value and improve the operations of the organization through a systematic approach and regularly to evaluate and improve the effectiveness of risk management, control and process governance. The role of external auditors has shifted from the watchdog role of the consultant and the catalyst. From these developments terrnotivasi authors to analyze the effect of implementation of internal audit and the role of external audit by the Inspector General on the quality of good governance at the Ministry of Agriculture, partially or jointly.

By using the technique of path analysis, the results showed Implementation of Internal Audit direct and significant positive effect of 99.5% to the quality of Good Governance at the Department of Agriculture. External Audit Implementation positive effect amounting to 75.80% of the manifestation of good governance at the Ministry of Agriculture, the statistically significant. And the adoption of internal audit and external audit jointly influence positively and very significantly by 99.7% to the quality of good governance in the Department of Agriculture.

PENDAHULUAN

Penyelenggaraan tata pemerintahan yang baik (good governance) di sektor publik memiliki keterkaitan dengan pelaksanaan sistem pengendalian intern pada instansi atau lembaga-lembaga sektor publik tersebut. Pengendalian intern merupakan suatu proses yang dipengaruhi oleh pimpinan organisasi, manajemen dan personil lainnya yang dirancang untuk memberikan jaminan yang wajar bahwa tujuan organisasi akan tercapai. Adapun tujuan dan konsep dasar sistem pengendalian intern adalah memberikan keyakinan yang memadai bagi tercapainya efektivitas dan efisiensi pencapaian tujuan organisasi, keandalan pelaporan keuangan, pengamanan aset negara dan ketaatan

terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Masalah-masalah internal yang muncul dalam pemerintahan adalah terjadinya penyimpangan-penyimpanagan, pemborosan, kecurangan dan ini merupakan tanda bahwa fungsi di dalam lembaga tidak dilaksanakan secara taat dan konsisten. Mengatasi hal ini, salah satu fungsi yang harus diberdayakan secara konsisten adalah fungsi pengawasan yang dapat memicu terlaksananya pengendalian risiko manajemen, sistem pengendalian, dan penataan manajemen yang sehat.

Organisasi sektor publik pemerintah merupakan lembaga yang menjalankan roda pemerintahan yang sumber legitimasinya berasal dari masyarakat. Oleh karena itu,

kepercayaan yang diberikan oleh masyarakat kepada penyelenggara pemerintahan haruslah diimbangi dengan adanya pemerintahan yang bersih. Seiring dengan munculnya tuntutan dari masyarakat agar organisasi sektor publik mempertahankan kualitas, profesionalisme dan akuntabilitas publik serta *value for money* dalam menjalankan aktivitasnya serta untuk menjamin dilakukannya pertanggungjawaban publik oleh organisasi sektor publik, maka diperlukan audit terhadap organisasi sektor publik tersebut. Audit yang dilakukan tidak hanya terbatas pada audit keuangan dan kepatuhan, namun perlu diperluas dengan melakukan audit terhadap kinerja organisasi sektor publik tersebut.

Pemerintahan yang bersih atau *good governance* ditandai dengan tiga pilar utama yang merupakan elemen dasar yang saling berkaitan. Ketiga elemen dasar tersebut adalah partisipasi, transparansi dan akuntabilitas. Suatu pemerintahan yang baik harus membuka pintu yang seluas-luasnya agar semua pihak yang terkait dalam pemerintahan tersebut dapat berperan serta atau berpartisipasi secara aktif, jalannya pemerintahan harus diselenggarakan secara transparan dan pelaksanaan pemerintahan tersebut harus dapat dipertanggungjawabkan. Dalam bahasa akuntansi, akuntabilitas (kemampuan memberikan pertanggungjawaban) merupakan dasar dari pelaporan keuangan. Pelaporan keuangan pemerintah tersebut memegang peran yang penting agar dapat memenuhi tugas pemerintahan yang dapat dipertanggungjawabkan kepada masyarakat dalam suatu masyarakat yang demokratis.

Dalam rangka operasionalisasi perwujudan *good governance* di Indonesia, Kementerian Koordinator Perekonomian Republik Indonesia menetapkan Keputusan Menteri Koordinator Perekonomian Republik Indonesia No. Kep/49/M.EKON/11/2004 tentang Komite Nasional Kebijakan Governance dimana pada pasal 2 menyatakan bahwa Komite Nasional Kebijakan Governance bertugas untuk mendorong dan meningkatkan pemahaman dan penerapan *good governance* di Indonesia serta memberikan masukan dan pendapat kepada Pemerintah Republik Indonesia, serta lembaga-lembaga dan badan lainnya mengenai pengembangan kebijakan dan pelaksanaan *good governance* dibidang korporasi maupun dibidang publik.

Untuk memperkuat dan menunjang efektivitas sistem pengendalian intern di sektor publik perlu dilakukan dengan pengawasan intern atas penyelenggaraan tugas dan fungsi, serta pembinaan penyelenggaraan sistem pengendalian intern instansi pemerintah oleh aparat pengawasan intern pemerintah, salah satunya adalah Inspektorat Jenderal. Untuk itu Inspektorat Jenderal perlu memahami konsep dasar peran auditor internal, khususnya dalam rangka meningkatkan efektivitas proses *governance* di lingkungan departemen.

The Institute of Internal Auditors (IIA) juga secara jelas menyebutkan auditor internal yang efektif memiliki tiga karakteristik yaitu independen, mempunyai staf yang kompeten dan sumber daya yang memadai, atribut tersebut diakui secara luas oleh profesi Auditor Internal Internasional. Auditor internal diharapkan menjadi mitra independen pendamping manajemen dalam

mencapai tujuan organisasi. Porsi peran watchdog auditor internal perlahan bergeser menuju komposisi seimbang yang efektif kepada peran consultant dan catalyst. Auditor internal pemerintah dituntut untuk memberikan nilai tambah dan memperbaiki kinerja organisasi pemerintah, sekaligus juga untuk mengevaluasi dan meningkatkan efektivitas dari manajemen risiko, sistem pengendalian intern dan proses governance dalam mendukung kinerja keuangan dan pembangunan. Agar dapat mengemban fungsi tersebut secara efektif, auditor internal pemerintah perlu senantiasa mengembangkan kompetensi dan profesionalismenya. Auditor internal pemerintah harus bersinergi dalam rangka meningkatkan komitmen dan integritasnya.

Dari perkembangan tersebut penulis termotivasi untuk menganalisis pengaruh penerapan audit internal dan audit eksternal oleh Inspektorat Jenderal terhadap kualitas good governance.

PERMASALAHAN

Rumusan masalah dalam penelitian ini, secara lebih spesifik dan lebih rinci dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Seberapa besar pengaruh langsung penerapan audit internal dan audit eksternal terhadap kualitas good governance pada Departemen Pertanian?
2. Seberapa besar pengaruh langsung penerapan audit internal terhadap kualitas Good Governance pada Departemen Pertanian?
3. Seberapa besar pengaruh langsung penerapan audit eksternal terhadap kualitas Good Governance pada Departemen Pertanian?

4. Seberapa besar pengaruh tidak langsung audit internal terhadap kualitas good governance melalui audit eksternal pada Departemen Pertanian?

HIPOTESIS

Hipotesis dari penelitian yang akan dilakukan oleh penulis adalah:

1. Hipotesis kerja (H_{a1}) “Diduga ada pengaruh langsung Audit Internal dan Audit Eksternal terhadap kualitas Good Governance” pada Departemen Pertanian?
2. Hipotesis kerja (H_{a2}) “Diduga ada pengaruh langsung Audit Internal terhadap kualitas Good Governance” pada Departemen Pertanian?
3. Hipotesis kerja (H_{a3}) “Diduga ada pengaruh langsung Audit Eksternal terhadap kualitas Good Governance” pada Departemen Pertanian?
4. Hipotesis kerja (H_{a4}) “Diduga adanya pengaruh tidak langsung audit internal terhadap kualitas good governance melalui audit eksternal pada Departemen Pertanian?”

BAHAN DAN METODE

Audit Internal

Menurut Sukisno Agoes (2013; 204), Internal audit (pemeriksaan intern) adalah pemeriksaan yang dilakukan oleh bagian *internal audit* perusahaan, terhadap laporan keuangan dan catatan akuntansi perusahaan maupun ketaatan terhadap kebijakan manajemen puncak yang telah ditentukan dan ketaatan terhadap peraturan pemerintah dan ketentuan-ketentuan dari ikatan profesi yang berlaku. Sedangkan Board of Director IIA (2009) mendefinisikan audit internal adalah

aktivitas independen, keyakinan obyektif dan konsultasi yang dirancang untuk memberi nilai tambah dan meningkatkan operasi organisasi.

Dengan demikian audit tersebut membantu organisasi mencapai tujuannya dengan menetapkan pendekatan yang sistematis dan berdisiplin untuk mengevaluasi dan meningkatkan efektivitas proses pengelolaan risiko, kecukupan pengendalian dan pengelolaan organisasi.”

Dalam perkembangannya, peran yang dijalankan oleh auditor internal dapat digolongkan dalam tiga jenis yaitu sebagai watchdog, konsultan dan katalis

1. Watchdog

Watchdog adalah peran tertua dari auditor internal. Peran watchdog mencakup pekerjaan menginspeksi, observasi, menghitung, cek dan ricek, yang tujuannya adalah memastikan ketaatan terhadap hukum, peraturan dan kebijakan organisasi. Proses audit yang dilaksanakan adalah compliance audit, dengan fokus memeriksa adanya variasi atau penyimpangan dalam sistem pengendalian intern (kesalahan, kealpaan atau kecurangan).

Compliance audit mengidentifikasi penyimpangan sehingga dapat dilakukan koreksi terhadap sistem pengendalian intern. Karena pekerjaannya, peran watchdog biasanya menghasilkan rekomendasi-rekomendasi yang mempunyai dampak jangka pendek (misalnya perbaikan pengendalian intern).

2. Konsultan

Selain sebagai watchdog auditor internal dapat memberikan manfaat lain berupa advice dalam pengelolaan sumber daya organisasi yang dapat

membantu tugas manajemen. Proses audit yang dilakukan dalam rangka memainkan peran konsultan adalah audit operasional atau performance audit. Dengan audit ini, auditor ingin meyakinkan bahwa organisasi telah memanfaatkan sumber daya organisasi secara ekonomis, efisien dan efektif. Fokus yang menjadi perhatian konsultan adalah sumber daya organisasi (resources). Rekomendasi dari peran konsultan ini biasanya bersifat jangka menengah.

3. Katalis

Peran katalis menempatkan auditor sebagai fasilitator dan agents of change. Katalis adalah agen yang mendorong perubahan tanpa zat tersebut ikut berubah. Dengan peran ini auditor internal mendorong karyawan untuk senantiasa responsif terhadap perkembangan lingkungan, terutama terhadap perubahan keinginan customer dan terhadap perkembangan risiko yang dapat mengagalkan tujuan bisnis. Proses yang berhubungan dengan peran katalis antara lain adalah quality assurance dan keterlibatan auditor internal dalam membimbing tim manajemen dalam mengenali risiko-risiko yang mengancam pencapaian tujuan organisasi. Quality assurance bertujuan untuk meyakinkan bahwa proses bisnis menghasilkan produk dan jasa yang dapat memenuhi kebutuhan pelanggan. Fokus katalis adalah pada long-term values dari organisasi. (Muh.Arief Effendi, 2006).

Pelaksanaan audit internal merupakan tahapan penting yang dilakukan oleh seorang internal auditor dalam proses

auditing untuk menentukan prioritas, arah dan pendekatan dalam proses audit internal.

Audit Eksternal

Audit Eksternal adalah pemeriksaan eksternal dari laporan keuangan perusahaan yang dipersiapkan oleh suatu organisasi tertentu. Tujuan dari audit eksternal adalah untuk memastikan laporan keuangan sesuai dengan kondisi sebenarnya tanpa adanya tindak kecurangan didalamnya. Kegiatan audit eksternal dimaksudkan sebagai persyaratan pada perusahaan yang go public untuk memberikan bukti akan kebenaran laporan keuangan kepada investor. Selain itu juga bisa dimaksudkan untuk melakukan tugas khusus seperti penyelidikan (Wikipedia).

Auditor hanya memiliki waktu yang sangat terbatas dalam melakukan pekerjaannya, oleh karena itu mereka hanya berkonsentrasi pada pengujian validitas dari beberapa sampel dari pada mengecek semuanya. Walaupun auditor adalah independen dalam mengerjakan pekerjaannya, mereka tetap menerima gaji dari kliennya, bukan dari pihak ketiga. Hal ini yang memicu adanya tindak kecurangan seperti pada kasus Enron.

Menurut Standar Professional Akuntan Publik (PSA 29 SA Seksi 508) Terdapat lima pendapat yang mungkin diberikan oleh akuntan publik atas laporan keuangan yang diauditnya, yaitu: (dalam buku Auditing Pemeriksaan Akuntansi, 2014 : 7)

1. Pendapat Wajar Tanpa Pengecualian (Unqualified Opinion)

Pendapat wajar tanpa pengecualian diberikan oleh auditor jika tidak terjadi pembatasan dalam lingkup audit dan tidak terdapat pengecualian yang

signifikan mengenai kewajaran dan penerapan prinsip akuntansi yang berterima umum dalam penyusunan laporan keuangan, konsistensi penerapan prinsip akuntansi berterima umum tersebut, serta pengungkapan memadai dalam laporan keuangan.

Laporan audit yang berisi pendapat wajar tanpa pengecualian adalah laporan keuangan yang paling dibutuhkan oleh semua pihak, baik oleh klien, pemakai informasi keuangan, maupun oleh auditor. Kata wajar dalam paragraph pendapat mempunyai makna:

- a. Bebas dari keragu-raguan dan ketidakjujuran.
 - b. Lengkap informasinya.
2. Laporan yang Berisi Pendapat Wajar Tanpa Pengecualian dengan Bahasa Penjelasan (Unqualified Opinion Report with Explanatory Language).
- Jika terdapat hal-hal yang memerlukan bahasa penjelasan, namun laporan keuangan tetap menyajikan secara wajar posisi keuangan dan hasil usaha perusahaan klien, auditor dapat menerbitkan laporan audit bentuk buku.
3. Pendapat Wajar dengan Penjelasan (Qualified Opinion)

Auditor memberikan pendapat wajar dengan pengecualian dalam laporan audit, jika auditor menjumpai kondisi-kondisi berikut ini:

- a. Lingkup audit dibatasi oleh klien.
- b. Auditor tidak dapat melaksanakan prosedur audit penting atau tidak dapat memperoleh informasi penting karena kondisi-kondisi yang berada diluar kekuasaan klien maupun auditor.
- c. Laporan keuangan tidak disusun sesuai dengan prinsip akuntansi berterima umum.

- d. Prinsip akuntansi berterima umum yang digunakan dalam laporan keuangan tidak diterapkan secara konsisten.
4. Pendapat tidak wajar (Adverse Opinion)
Auditor memberikan pendapat tidak wajar jika laporan keuangan klien tidak disusun berdasarkan prinsip akuntansi berterima umum sehingga tidak menyajikan secara wajar posisi keuangan, hasil usaha, perubahan ekuitas, dan arus kas perusahaan klien. Auditor juga akan memberikan pendapat tidak wajar jika ia dibatasi lingkup auditnya, sehingga ia dapat mengumpulkan bukti kompeten yang cukup untuk mendukung pendapatnya. Jika laporan keuangan diberi pendapat tidak wajar oleh auditor, maka informasi yang terdapat dalam laporan keuangan sama sekali tidak dapat dipercaya dan tidak dapat digunakan oleh pemakai informasi keuangan untuk pengambilan keputusan.
 5. Pernyataan tidak Memberikan Pendapat (Disclaimer of Opinion).
Jika auditor tidak menyatakan pendapat atas laporan keuangan auditan, maka laporan audit ini disebut dengan laporan tanpa pendapat (no opinion report). Kondisi yang menyebabkan auditor menyatakan tidak memberikan pendapat adalah:
 - a. Pembatasan yang luar biasa sifatnya terhadap lingkungan audit.
 - b. Auditor tidak independen dalam hubungannya dengan klien.

Dalam Audit Committee : A Guide to Practice (2008) yang dikeluarkan ASX dijelaskan bahwa eksternal audit sebagai pihak independen terhadap hal yang berkaitan dengan keuangan perusahaan,

dapat memberikan komite audit insight yang berharga sehubungan tujuan dalam aspek tata kelola, pengendalian internal, dan manajemen resiko. Bagi auditor internal komunikasi dan konsultasi dengan komite audit membantu menfasilitasi audit yang efektif dan efisien.

Di Indonesia, hal-hal mengenai eksternal auditor diatur dalam pasal 25 Keputusan Menteri BUMN Nomor KEP-117/M-MBU/2002. Pasal 25 ayat (1) menyatakan eksternal auditor harus ditunjuk oleh RUPS/Pemilik Modal dari calon yang diajukan oleh Komisaris/Dewan Pengawas berdasarkan usul Komite Audit. Pasal 25 ayat (2) menyebutkan Komite Audit melalui Komisaris wajib menyampaikan kepada RUPS/Pemilik Modal alasan pencalonan tersebut dan besarnya honorarium/imbal jasa yang diusulkan untuk eksternal auditor tersebut.

Kantor akuntan publik adalah organisasi yang diciptakan untuk memberikan jasa akuntansi profesional, termasuk audit. Biasanya didirikan sebagai kepemilikan pribadi atau persekutuan.

Good Governance

Secara umum, *governance* diartikan sebagai kualitas hubungan antara pemerintah dan masyarakat yang dilayani dan dilindunginya, *private sectors* (sektor swasta/ dunia usaha), dan *society* (masyarakat). Oleh sebab itu, *good governance* sektor publik diartikan sebagai suatu proses tata kelola pemerintahan yang baik, dengan melibatkan *stakeholders* terhadap berbagai kegiatan perekonomian, sosial politik, dan pemanfaatan berbagai sumber daya seperti sumber daya alam, keuangan, dan manusia bagi kepentingan rakyat yang dilaksanakan dengan menganut

asas keadilan, pemerataan, persamaan, efisiensi, transparansi dan akuntabilitas (*World Conference on Governance, UNDP, 1999* dalam Sedarmayanti, 2009: 2).

Berdasarkan uraian mengenai good governance tersebut, dapat dirumuskan suatu kesimpulan bahwa good governance adalah tatanan penyelenggaraan pemerintahan yang baik, yang terdiri dari 3 (tiga) unsur utama yaitu negara (state), sektor swasta (private sector) dan lembaga masyarakat (civil society organization). Idealnya, hubungan antara ketiga komponen (negara, sektor swasta dan masyarakat) di atas harus dalam posisi seimbang, sinergis dan saling mengawasi atau checks and balances. Haal ini diperlukan untuk menghindari terjadinya penguasaan atau “eksploitasi” oleh satu komponen tertentu terhadap komponen lainnya.

Negara berfungsi menciptakan lingkungan politik dan hukum yang kondusif, sektor swasta menciptakan pekerjaan dan pendapatan; sedangkan masyarakat berperan positif dalam intraksi sosial, ekonomi dan politik, termasuk mengajak kelompok dalam masyarakat untuk berpartisipasi dalam aktivitas sosial, ekonomi dan politik. Perhatian yang semakin terpusat kepada penciptaan suatu sistem penyelenggaraan pemerintahan yang

bercirikan good governance merupakan suatu keharusan. Hal ini pada akhirnya akan menempatkan peranan pemerintah lebih bertindak sebagai katalis yang menjalankan fungsi mengarahkan daripada melaksanakan sendiri berbagai tugas pelayanan umum.

Adapun manfaat good governance seperti yang dikemukakan oleh Dadang Solihin (2007) adalah:

1. Berkurangnya secara nyata praktik KKN di birokrasi
2. Terciptanya sistem kelembagaan dan ketatalaksanaan pemerintahan yang bersih, efisien, efektif, transparan, profesional dan akuntabel.
3. Terhapusnya peraturan perundang-undangan dan tindakan yang bersifat diskriminatif terhadap warga negara, kelompok atau golongan masyarakat.
4. Meingkatnya partisipasi masyarakat dalam pengambilan kebijakan publik.
5. Terjaminnya konsistensi dan kepastian hukum seluruh peraturan perundang-undangan, baik di pusat maupun daerah.

Bappenas mencatat empat belas prinsip good governance, dalam membangun Pemerintahan yang baik (good public governance) yaitu:

Tabel 1. Prinsip-prinsip Good Governance

1) Wawasan ke depan (visionary)	8) Daya tanggap (Responsiveness)
2) Tanggung gugat (accountability)	9) Keefesienan dan Keefektifan (efficiency and effectiveness)
3) Partisipasi masyarakat (community participation)	10) Desentralisasi (decentralization)
4) Keterbukaan dan transparansi (opennes and transparency)	11) kemitraan dengan dunia usaha dan masyarakat (private and civil society patnership)
5) Supremasi hukum (rule of law)	12) Komitmen pada pengurangan

	kesenjangan (commitment to reduce inequality)
6) Demokrasi (democracy)	13) Komitmen pada lingkungan hidup (commitment to environmental protection)
7) Profesionalisme dan kompetensi (professionalism and competency)	14) Komitmen pada pasar yang fair (commitment to fair market)

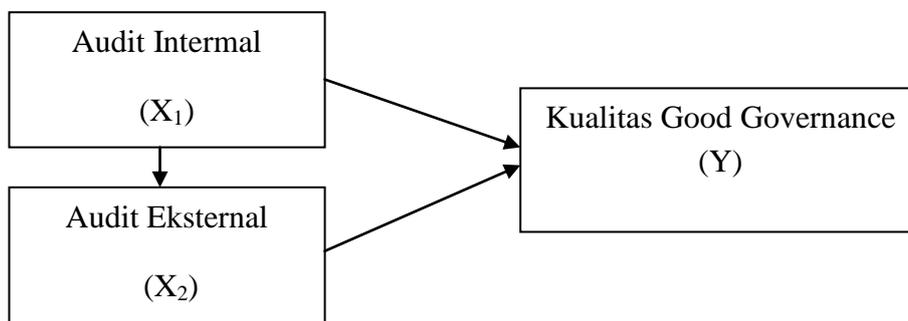
Dari keempat belas prinsip di atas, paling tidak terdapat tiga hal yang dapat diperankan oleh audit sektor publik, khususnya audit internal, yaitu penciptaan akuntabilitas publik, transparansi, serta keefisienan dan keefektifan.

Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat deskriptif analisis melalui survei. Metode survei dalam pengumpulan data dilakukan dengan kuesioner terhadap populasi tertentu. Penelitian ini menggunakan telaahan statistika yang tepat untuk tujuan sebab akibat, yaitu dengan menggunakan teknik analisis jalur yang ditunjukkan untuk memperoleh bukti empiris menguji dan menjelaskan pengaruh **Variabel Penelitian**

penerapan karakteristik fungsi audit internal dan peran audit internal oleh Inspektorat Jenderal terhadap kualitas good governance pada Departemen Pertanian. Penelitian dilakukan dalam beberapa tahapan:

1. Studi literatur terkait permasalahan.
2. Mengumpulkan data primer dengan menggunakan kuesioner dan wawancara.
3. Melakukan pengujian dan analisis terhadap permasalahan berdasarkan teori dan data yang terkumpul.
4. Menarik kesimpulan dan memberikan saran untuk pemecahan permasalahan.

Gambar 1 Kerangka Berpikir



Keterangan :

- Variabel independen (bebas) X_1 adalah Audit Internal.
- Variabel independen (bebas) X_2 adalah Audit Eksternal.
- Variabel dependen (terikat) Y adalah Kualitas Good Governance.

Teknik Pegumpulan data

Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel penelitian ini adalah dengan cara :

1. Kuesioner

Membagikan kuesioner yang merupakan pertanyaan yang telah disiapkan dalam bentuk daftar yang akan diisi oleh responden yang terkait dengan objek penelitian (bagian SPI dan internal audit).

2. Wawancara / interview

Melakukan wawancara dengan pihak yang berkaitan dengan penelitian untuk memperoleh uraian penjelasan lebih rinci tentang objek yang diteliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Validitas Dan Reabilitas

Uji validitas menunjukkan sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Uji validitas terhadap 30 kuesioner menunjukkan hasil bahwa terdapat tiga-belas item pertanyaan yang dikategorikan tidak valid dikarenakan Pearson Correlation atau r_{hitung} lebih kecil daripada r_{tabel} dimana Nilai r_{tabel} untuk 30 kuesioner terolah ($n=30$) diperoleh sebesar 0,361 pada taraf signifikan 5%. Dalam tabel berikut adalah yang menunjukkan dimana r_{hitung} lebih besar daripada r_{tabel} .

Tabel 2. Hasil Uji Validitas Data Akhir Terhadap 47 Pertanyaan yang Tersisa

No.	Pertanyaan (Q)	Koefisien Korelasi (r hitung)	Nilai Batas (r kritis)	Status
Variabel X (Audit Internal dan Audit Eksternal)				
1	A1	0,638	*0,361	Valid
2	A2	0,668	0,361	Valid
3	A3	0,611	0,361	Valid
4	A4	0,410	0,361	Valid
5	A5	0,668	0,361	Valid
6	A6	0,599	0,361	Valid
7	A8	0,504	0,361	Valid
8	A9	0,582	0,361	Valid
9	A10	0,510	0,361	Valid
10	A11	0,591	0,361	Valid
11	A13	0,594	0,361	Valid
12	A14	0,859	0,361	Valid
13	A15	0,658	0,361	Valid
14	A16	0,637	0,361	Valid
15	A17	0,610	0,361	Valid
16	A18	0,705	0,361	Valid
17	A19	0,371	0,361	Valid
18	B1	0,413	0,361	Valid
19	B6	0,600	0,361	Valid
20	B7	0,933	0,361	Valid
21	B8	0,388	0,361	Valid
22	B10	0,506	0,361	Valid
23	B11	0,409	0,361	Valid
24	B12	0,547	0,361	Valid
25	B14	0,541	0,361	Valid
26	B15	0,808	0,361	Valid

27	B16	0,380	0,361	Valid
28	B17	0,755	0,361	Valid
29	B18	0,413	0,361	Valid
30	B19	0,669	0,361	Valid
31	B20	0,646	0,361	Valid
Variabel Y (Kualitas Good Governance)				
32	C1	0,675	0,361	Valid
33	C2	0,708	0,361	Valid
34	C3	0,623	0,361	Valid
35	C4	0,429	0,361	Valid
36	C5	0,664	0,361	Valid
37	C6	0,559	0,361	Valid
38	C8	0,512	0,361	Valid
39	C9	0,634	0,361	Valid
40	C10	0,505	0,361	Valid
41	C11	0,602	0,361	Valid
42	C13	0,671	0,361	Valid
43	C14	0,844	0,361	Valid
44	C15	0,675	0,361	Valid
45	C16	0,636	0,361	Valid
46	C17	0,559	0,361	Valid
47	C18	0,770	0,361	Valid

Hasil uji reliabilitas dari seluruh item pertanyaan/kuesioner dalam penelitian ini diperoleh bahwa seluruh item pertanyaan reliabel, karena nilai koefisien

Alpha Cronbach lebih besar daripada nilai r tabel sebesar 0,361 sehingga data primer yang diperoleh layak untuk digunakan/dianalisa lebih lanjut.

Tabel 3 Hasil Uji Reabilitas

Variabel	Jumlah item Pertanyaan	Koefisien Alpha Cronbach	Reliabilitas seluruh item pertanyaan
Audit Internal	17	0,895	Reliabel
Audit Eksternal	14	0,806	Reliabel
Kualitas Good Governance	16	0,900	Reliabel

Hasil uji validitas dan reabilitas menunjukkan bahwa instrumen penelitian berupa kuesioner tentang pengaruh audit internal, audit eksternal dan Good Governance adalah valid dan reliabel. Hal

tersebut menunjukkan bahwa kuesioner dan data yang diperoleh dapat dikatakan berkualitas dan mampu menghasilkan kesimpulan penelitian yang berkualitas pula.

Uji Normalitas Data

Tabel 4 Hasil Uji Normalitas

Hypothesis Test Summary				
	Null Hypothesis	Test	Sig.	Decision
1	The categories of Audit Internal occur with equal probabilities.	One-Sample Chi-Square Test	,151	Retain the null hypothesis.
2	The categories of Audit Eksternal occur with equal probabilities.	One-Sample Chi-Square Test	,086	Retain the null hypothesis.
3	The categories of Kualitas Good Governance occur with equal probabilities.	One-Sample Chi-Square Test	,180	Retain the null hypothesis.

Asymptotic significances are displayed. The significance level is ,05.

Pada output diatas yaitu hasil uji normalitas, data kualitas good governance nilai signifikansi 0,180, audit internal 0,151, dan audit eksternal 0,086. ketentuan untuk uji ini yaitu apabila signifikansi

>0,05, maka data berdistribusi normal, apabila signifikansi <0,05 maka data tidak berdistribusi normal. Maka dari output tersebut maka seluruh data berdistribusi normal karena nilai signifikansi > 0,05.

Uji Multikolineritas

Tabel 5 Hasil Uji Multikolineritas

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	8,840	3,845		2,299	,029		
	Audit Internal	,981	,016	1,006	62,001	,000	,958	1,043
	Audit Eksternal	-,178	,057	-,050	-3,109	,004	,958	1,043

a. Dependent Variable: Kualitas Good Governance

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa nilai VIF untuk Variabel Audit Internal 1,043 dan Variabel Audit

Eksternal 1,043. Hasilnya berarti variabel terbebas dari Multikolineritas karena hasilnya lebih kecil dari 10.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 6 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Correlations					
			Unstandardized Residual	Audit Internal	Audit Eksternal
Spearman's rho	Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	1,000	,010	,257
		Sig. (2-tailed)	.	,958	,170
		N	30	30	30
	Audit Internal	Correlation Coefficient	,010	1,000	,105
		Sig. (2-tailed)	,958	.	,580
		N	30	30	30
	Audit Eksternal	Correlation Coefficient	,257	,105	1,000
		Sig. (2-tailed)	,170	,580	.
		N	30	30	30

Dari tabel output diatas diketahui bahwa nilai signifikansi audit internal sebesar 0,958, audit eksternal sebesar 0,170. Karena nilai signifikansi lebih dari

0,05 jadi dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi tidak terjadi masalah Heteroskedastisitas.

Tabel 7 Hasil Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	863,448	2	431,724	1969,567	,000 ^b
	Residual	5,918	27	,219		
	Total	869,367	29			

a. Dependent Variable: Kualitas Good Governance

b. Predictors: (Constant), Audit Eksternal, Audit Internal

Berdasarkan tabel diatas nilai probabilitas (Sig) pada uji F sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05, maka H_0 ditolak atau H_a diterima, maka dengan demikian

terdapat pengaruh signifikan Audit Internal dan Audit Eksternal secara simultan berpengaruh terhadap Kualitas Good Governance.

Uji t

Tabel 8 Hasil Uji t

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	8,840	3,845		2,299	,029
	Audit Internal	,981	,016	1,006	62,001	,000
	Audit Eksternal	-,178	,057	-,050	-3,109	,004

a. Dependent Variable: Kualitas Good Governance

Adapun perhitungan nilai t hitung pada variabel Audit Internal adalah sebesar 62,001 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 dan lebih kecil dari $\alpha=0,005$, maka H_{a1} diterima atau H_{o1} ditolak. Dengan demikian, Audit Internal berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Good Governance. Selanjutnya perhitungan nilai

t hitung pada variabel Audit Eksternal adalah sebesar -3,109 dengan nilai signifikansi sebesar 0,04 lebih kecil dari $\alpha=0,05$. Dengan demikian maka H_{a1} diterima atau H_{o1} ditolak (Audit Eksternal secara parsial berpengaruh terhadap variabel Kualitas Good Governance).

Koefisien Determinasi

Hasil perhitungan koefisien determinasi penelitian terlihat pada tabel berikut :

Tabel 9 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,997 ^a	,993	,993	,46819

a. Predictors: (Constant), Audit Eksternal, Audit Internal

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa nilai koefisien korelasinya (r) sebesar 0,997. Koefisien korelasi yang didapat bernilai positif yang mencerminkan bahwa Audit Internal dan Audit Eksternal mempunyai hubungan positif dengan Kualitas Good Governance, sehingga semakin baik Audit Internal dan Audit Eksternal, maka semakin baik Kualitas Good Governance. Dari tabel diatas juga diketahui koefisien determinasi yang mencerminkan seberapa besar kontribusi variabel bebas (audit internal dan audit eksternal) terhadap variabel terikat (kualitas good governance), yakni sebesar 0,993 atau 99,3 % sisanya dipengaruhi faktor lain yang tidak diteliti.

Dengan demikian dapat diketahui baik buruknya kualitas good governance

dapat dijelaskan oleh variabel Remunerasi sebesar 99,3%. Sedangkan sisanya sebesar 0,7 % dijelaskan oleh variabel lain di luar penelitian.

Analisis Jalur

Diagram Jalur 1 (Hubungan antara Audit Internal (X1) dan Audit Eksternal (X2))

Berdasarkan perhitungan menggunakan SPSS 22.0 diperoleh nilai Pearson Correlation antara penerapan audit internal dengan audit eksternal sebesar 0,752. Korelasi dua variabel bersifat signifikan karena angka signifikan sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga H_a (ada hubungan yang signifikan) diterima dan H_o (tidak ada hubungan yang signifikan) ditolak.

Tabel 10. Hasil Analisis Korelasi antara Audit Internal dengan Audit Eksternal

Correlations

		Audit Internal	Audit Eksternal
Audit Internal	Pearson Correlation	1	,752**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	30	30
Audit Eksternal	Pearson Correlation	,752**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	30	30

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Hasil signifikansi persamaan regresi atau hasil analisis pengaruh Audit

Internal secara simultan terhadap Audit Eksternal disajikan pada tabel berikut:

Tabel 11. Hasil Uji F Pengaruh Audit Internal terhadap Audit Eksternal

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	517,152	1	517,152	36,547	,000 ^b
	Residual	396,214	28	14,151		
	Total	913,367	29			

a. Dependent Variable: Audit Internal

b. Predictors: (Constant), Audit Eksternal

Signifikansi hasil analisis keragaman menunjukkan angka 0,000. Angka tersebut lebih kecil dari angka kritis yang ditetapkan, yakni 0,05 untuk tingkat kepercayaan 95%, dan 0,01 untuk tingkat

kepercayaan 99%, sehingga Ho (persamaan regresi tidak signifikan) ditolak dan Ha (persamaan regresi signifikan) diterima. Pengaruh parsial Audit internal terhadap Audit Eksternal disajikan pada tabel berikut:

Tabel 12. Hasil Uji t Pengaruh Audit Internal terhadap Audit Eksternal

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3,052	12,951		,236	,815
	Audit Eksternal	1,158	,192	,752	6,045	,000

a. Dependent Variable: Audit Internal

Signifikansi uji t menunjukkan angka 0,000. Angka tersebut lebih kecil dari angka kritis yang ditetapkan yakni 0,05 untuk tingkat kepercayaan 95%, dan 0,01 untuk tingkat kepercayaan 99%, sehingga Ho (persamaan regresi tidak signifikan) ditolak dan Ha (persamaan regresi signifikan) diterima. Dengan

demikian secara parsial audit internal berpengaruh sangat signifikan terhadap audit eksternal dengan arah hubungan yang positif.

Hasil analisis koefisien determinasi disajikan pada tabel berikut:

Tabel 13. Hasil Analisis Koefisien Determinasi Audit Internal dan Audit Eksternal

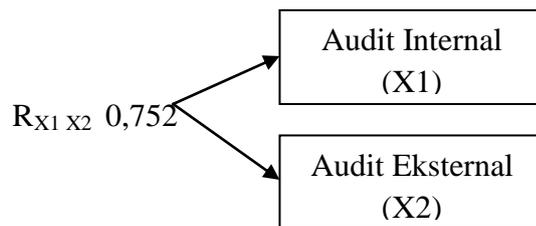
Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,752 ^a	,566	,551	3,76172

a. Predictors: (Constant), Audit Eksternal

Hasil analisis koefisien determinasi menunjukkan nilai 0,566. Hal ini menunjukkan bahwa 56,6% perubahan Audit internal dapat dijelaskan oleh audit eksternal, dan 43,4% sisanya dijelaskan oleh faktor lain selain audit internal.

Dari koefisien korelasi yang dihasilkan, diagram jalur yang diperoleh adalah sebagai berikut:

Gambar 2. Diagram Jalur 1



Dengan persamaan struktural 1 : Hubungan kausal X terhadap Y.

$$X_2 = \rho_{x_2x} X_1 + \rho_{x_2} \cdot \epsilon_1$$

- Keterangan :
- X₂ = Variabel endogen (Audit Eksternal)
 - X₁ = Variabel eksogen (Audit Internal)
 - ρ_{x_2x} = Koefisien regresi X
 - ρ_{x_2} = Koefisien regresi Error

Berdasarkan pada hasil uji diatas maka hipotesis pertama yang menyatakan bahwa terdapat hubungan positif antara audit internal dengan audit eksternal. Hal ini menunjukkan bahwa peran audit internal akan efektif dan optimal didukung dengan adanya penerapan audit eksternal yang memadai pada Inspektorat Jenderal

Departemen Pertanian. Berdasarkan hal diatas diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 0,752 X_1 + 0,659 \epsilon_1$$

$$\text{Koefisien Determinasi} = 0,566$$

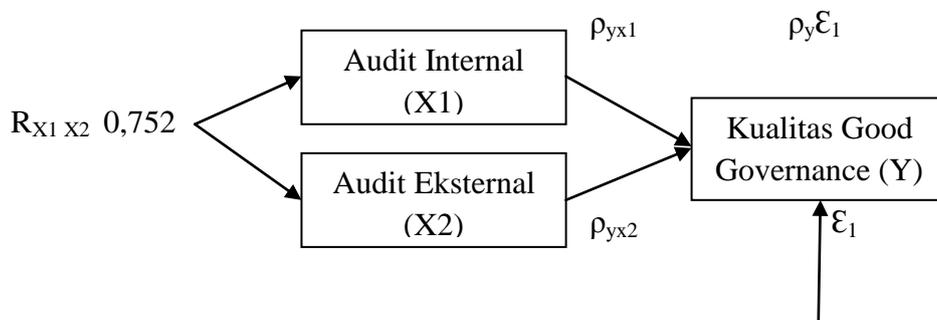
Berdasarkan urain diatas dapat dirangkum hasil hubungan kausal X₁ terhadap X₂ sebagai berikut:

Tabel 14. Rangkuman Hasil Analisis Jalur Sub Struktur 1

Pengaruh Antar Variabel	Koefisien Jalur (Beta)	Arah Hub.	Hasil Uji t	Hasil Uji f	Koefisien Determinasi	Koefisien Sisa
X1 terhadap X2	0,752	Positif	Sangat Signifikan	Sangat Signifikan	0,566	$(0,659)^2$ Atau 0,434

Diagram Jalur 2 (Hubungan antara Audit Internal (X1) dan Audit Eksternal (X2) terhadap Kualitas Good Governance)

Gambar 3. Diagram Jalur 2



Dengan persamaan struktural 1 : Hubungan kausal X terhadap Y.

$$Y_i = \rho_{yx1} X1 + \rho_{yx2} \cdot X2 + \rho_y \cdot \epsilon_1$$

Keterangan : Y = Variabel endogen (Kualitas Good Governance)

X1 = Variabel eksogen (Audit Internal)

X2 = Variabel eksogen (Audit Eksternal)

ρ_{yx1} = Koefisien regresi X1

ρ_{yx2} = Koefisien regresi X2

ρ_y = Koefisien regresi Error

Hasil signifikansi persamaan regresi atau hasil analisis pengaruh Audit Internal secara simultan terhadap Audit Eksternal disajikan pada Tabel 4.14, Tabel 4.15, Tabel 4.16, Tabel 4.17. Berdasarkan hal diatas diperoleh persamaan regresi sebagai berikut: $Y_i = \rho_{yx1} X1 + \rho_{yx2} \cdot X2 + \rho_y \cdot \epsilon_1$

$$Y = 0,987 X1 + 0,012 X2 + \epsilon_1$$

Koefisien Determinasi = 0,991

Berdasarkan uraian diatas dapat dirangkum hasil hubungan kausal X1 terhadap X2 sebagai berikut:

Tabel 15. Rangkuman Hasil Analisis Jalur Sub Struktur 1

Pengaruh Antar Variabel	Koefisien Jalur (Beta)	Arah Hub.	Hasil Uji t	Hasil Uji f	Koefisien Determinasi	Koefisien Sisa
X1 terhadap Y	0,987	Positif	Sangat Signifikan	Sangat Signifikan	0,991	(0,095) ² Atau 0,009
X2 terhadap Y	0,012	Positif	Sangat Signifikan			

Pengaruh Langsung, Tidak Langsung, dan Pengaruh Total Variabel bebas terhadap variabel terikat

Hasil proses pengolahan data dari pengaruh langsung dan tidak langsung dan pengaruh total audit internal dan audit eksternal terhadap kualitas good governance dapat dilihat dalam tabel.

Tabel 16. Pengaruh Langsung, Tidak Langsung, dan Pengaruh Total Variabel bebas terhadap variabel terikat.

Pengaruh Variabel	Pengaruh Kausal		
	Langsung	Tidak Langsung	Total
X1 terhadap X2	0,752	0,000	0,752
X1 terhadap Y	0,995	0,000	0,995
X2 terhadap Y	0,754	0,004	0,758

Tabel diatas menjelaskan bahwa pengaruh kausal dari Audit Internal terhadap Audit Eksternal adalah langsung sebesar 0,752. Pengaruh kausal antara audit internal dengan kualitas good governance adalah langsung sebesar 0,995. Sementara itu pengaruh kausal audit eksternal terhadap kualitas good governance adalah 0,758.

Hasil Uji Korelasi

Hasil analisis korelasi antara audit internal dan audit eksternal menunjukkan hubungan yang signifikan dengan nilai korelasi masing-masing sebesar 0,995 (kategori sangat kuat) dan 0,754 (kategori sangat kuat). Analisis ini dapat dilihat dalam tabel.

Tabel 17. Hasil Analisis Korelasi Variabel Audit Internal, Audit Eksternal, dan Kualitas Good Governance

		Correlations		
		Audit Internal	Audit Eksternal	Kualitas Good Governance
Audit Internal	Pearson Correlation	1	,752**	,995**
	Sig. (2-tailed)		,000	,000
	N	30	30	30
Audit Eksternal	Pearson Correlation	,752**	1	,754**
	Sig. (2-tailed)	,000		,000
	N	30	30	30
Kualitas Good Governance	Pearson Correlation	,995**	,754**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	
	N	30	30	30

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Interpretasi Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian yang sudah diuraikan pada bab sebelumnya berupa hasil statistik menunjukkan suatu makna yang menjadi kesimpulan-kesimpulan penelitian yang akan dibahas pada sub bab berikut ini:

Hubungan antara penerapan audit internal dan audit eksternal

Hasil analisis penelitian menyatakan bahwa hubungan antara audit internal dan audit eksternal positif. Karena hasilnya positif maka hubungan tersebut searah artinya jika penerapan audit internal baik maka penerapan audit eksternal juga baik. Hal ini berarti kedua variabel tersebut saling mendukung dalam rangka pengaruhnya terhadap variabel perwujudan good governance. Penelitian ini menunjukkan bahwa antara penerapan audit internal dan audit eksternal dapat disinergikan dalam peningkatan kualitas good governance pada Departemen Pertanian.

Audit eksternal dapat dilaksanakan secara efektif dan optimal dengan

didukung oleh penerapan audit internal yang memadai pada Inspektorat Jenderal Departemen Pertanian. Dengan tingkat independensi dan kompetensi auditor yang memadai akan menunjang auditor internal dalam memberikan penilaian yang sistematis dan obyektif dalam pelaksanaan audit kinerja dan peran konsultatif bagi manajemen dan pihak auditor eksternal.

Pengaruh Penerapan Audit Internal dan Audit Eksternal terhadap Kualitas Good Governance

Penerapan audit internal berpengaruh positif secara langsung dan signifikan terhadap kualitas good governance pada Departemen Pertanian. Hal tersebut diperkuat dengan temuan deskriptif yang menunjukkan bahwa fungsi audit internal pada Inspektorat Jenderal telah cukup memadai dalam mewujudkan good governance pada Departemen Pertanian, sehingga untuk memaksimalkan kualitas good governance pada Departemen Pertanian, memaksimalkan penerapan audit internal pada Inspektorat Jenderal Departemen Pertanian.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Penerapan audit internal dan audit eksternal secara bersama-sama berpengaruh positif dan sangat signifikan sebesar 99,7% terhadap kualitas good governance pada Departemen Pertanian. Hal ini dikarenakan optimalnya penerapan audit internal dan audit eksternal yang berbasis pembinaan pada Inspektorat Jenderal.

Penerapan Audit Internal secara langsung berpengaruh positif dan signifikan sebesar 99,5% terhadap kualitas Good Governance pada Departemen Pertanian, sedangkan sisanya yaitu 0,5% dijelaskan oleh faktor lain, misalnya kecukupan anggaran audit, kepemimpinan yang kompeten, pengendalian intern, dan faktor lainnya yang tidak digunakan dalam penelitian ini. Hal tersebut menunjukkan bahwa untuk maksimalisasi good governance pada Departemen Pertanian, diperlukan maksimalisasi penerapan audit internal pada inspektorat Jenderal Departemen Pertanian.

Penerapan Audit Eksternal berpengaruh positif sebesar 75,80 % terhadap perwujudan good Governance pada Departemen Pertanian, secara statistik tersebut signifikan. Sedangkan sisanya yaitu 24,20% dijelaskan oleh faktor lain.

Penerapan audit internal memiliki hubungan yang kuat dan searah dengan peran audit eksternal. Hubungan antara penerapan Audit Internal dengan Audit Eksternal kuat dan searah (karena hasilnya positif). Searah artinya jika penerapan karakteristik fungsi Audit Internal baik maka Peran Audit Eksternal juga baik. Hal

tersebut menunjukkan bahwa peran audit eksternal akan efektif dan optimal didukung dengan adanya penerapan Audit Internal yang memadai pada Inspektorat Jenderal Departemen Pertanian.

Saran

Untuk mewujudkan auditor yang kompeten perlu upaya untuk terus meningkatkan kompetensi, keterampilan dan keahlian khusus dengan cara memberikan kesempatan kepada para pejabat fungsional auditor di lingkungan Inspektorat Jenderal Departemen Pertanian untuk lebih sering dikutsertakan dalam kegiatan atau program yang dapat meningkatkan kompetensi auditor, seperti pelatihan dan pendidikan yang berkelanjutan, seminar dan workshop, serta diorganisir agar pengalokasian waktu pelatihan tidak bersamaan dengan waktu pelaksanaan audit.

Selama ini pengawasan yang dilaksanakan adalah post-audit, sehingga upaya untuk menekan seminimal mungkin timbulnya penyimpangan terhadap pelaksanaan program dan kegiatan di masing-masing unit kerja tidak dapat diwujudkan secara optimal. Untuk kedepannya agar dilakukan langkah-langkah pendampingan dalam tahap perencanaan dan pelaksanaan program dan kegiatan unit kerja.

Dalam meningkatkan akuntabilitas Departemen Pertanian, auditor internal harus tetap aktif dalam mengawasi jalannya proses pelaporan keuangan dan memberikan masukan bagi para pelaksana kegiatan agar tetap dapat menghasilkan laporan keuangan yang handal.

Inspektorat Jenderal turut menerapkan dan melakukan pengawasan perwujudan reformasi birokrasi dan good governance Departemen Pertanian melalui 3 (tiga) aspek kegiatan yaitu penataan kelembagaan, penyempurnaan ketatakelolaan (business process) dan peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia.

DAFTAR PUSTAKA

- Randal J. Elder, Mark S. Beasley, Alvin A. Arens dan Amir Abadi Yusuf (2011), *Jasa Audit Dan Assurance*, Salemba Empat, Jakarta.
- Mahmudi, (2010). *Manajemen Kinerja Sektor Publik Yogyakarta*: Penerbit Akademi Manajemen Perusahaan YKPN.
- Rai, I Gusti Agung (2010). *Audit Kinerja pada Sektor Publik*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Sunjaya, Angga Nugraha. (2008). *Pengaruh Audit Internal terhadap Peningkatan Good Corporate Governance, Studi Kasus pada PT. Perkebunan Nusantara VIII (Persero)*. Karya Akhir Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Widyatama. Jakarta
- Kementrian Negara Pendayagunaan Aparatur Negara. (2008). *Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor: PER/05/M.PAN/03/2008 tentang Standar Audit APIP*
- The Institute of Internal Auditors. (2009). *International Standards for The Professional Practice of Internal Auditing*.
<http://stage.theiia.org/guidance/standards-and-guidance/ippf/standards/>.
- Yolanda, Murti, Wahyu (2014), *Pedoman Bimbingan Skripsi*, Universitas Borobudur, Jakarta.
- Sawyers, Lawrence B (2009), *Internal Audit*, Salemba Empat, Jakarta
- Arens, Alvin A. (2006). *Auditing Assurance Services, An Integrated Approach (11 thed.)*. New Jersey: Prentice Hall Inc.
- Effendi, M. Arief. 2006. "Perkembangan Profesi Internal Audit Abad 21" Paper disampaikan pada kuliah umum di Universitas Internasional Batam, Senin 11 Desember 2006. Available on-line at <http://muhariefeffendi.wordpress.com>.
- Mardiasmo.(2006). *Perwujudan Transparansi dan Akuntabilitas Publik Melalui Akuntansi Sektor Publik: Suatu Sarana Good Governance*. *Jurnal Akuntansi Pemerintah Vol. 2, No.1*.<http://bppk.depkeu.go.id/index.php/2008050577/>
- Pratolo, Suryo. (2007). *Pengaruh Audit Manajemen, Komitmen Organisasional Manajer dan Pengendalian Intern terhadap Penerapan Prinsip-Prinsip Good Corporate Governance dan Kinerja Perusahaan*. Disertasi Doktor pada Universitas Padjajaran. Bandung
- Akmal, (2006), *Pemeriksaan Intern, Indeks*, Indonesia.
- Ghozali, I. (2006). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*

- (Edisi Ketiga). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Priyanto, Duwi. (2008). Mandiri Belajar SPSS untuk Analisis Data dan Uji Statistik. Jakarta: PT.Buku Kita.
- Salmon, Exitas. (2006). Fungsi Audit Internal dalam Mewujudkan Good Corporate Governance, Studi Kasus pada PT. PLN (Persero) Distribusi Jawa Barat. Karya Akhir Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Widyatama. Jakarta
- Solihin, Dadang. (2007). Pengukuran Good Governance Index. Bahan Diskusi
- Evaluasi Kemampuan Penyelenggaraan Otonomi Daerah (EKPOD) – Direktorat Jenderal Otonomi Daerah, Depdagri. Jakarta. 26 September 2007.
- The Institute of Internal Auditors. (2006). The Role of Auditing In Public Sector
- Governance. Professional Guidance, Setting Standards.
<http://stage.theiia.org/research/research-reports/>.
- Sedarmayanti, 2007, Good Governance(Kepemerintahan yang Baik) Dalam Rangka
- Otonomi Daerah: Upaya Membangun Organisasi Efektif dan Efisien Melalui Restrukturisasi dan Pemberdayaan, Penerbit CV. Mandar Maju, Bandung.
- <http://id-jurnal.blogspot.co.id/2008/audit-kinerja-pada-sektor-publik.html>
- http://jurnalauditor.blogspot.com/2011/11/definisi-audit-internal_14.html
- <http://jurna.unej.ac.id/index.php/JAUJ/Article/2014/11/Pengaruh-good-governance.html>
- <http://repository.widyatama.ac.id/xmlui/bitstream/handle/.html>
- <http://karyailmiah.unisba.ac.id/index.php/akuntansi/article/download/744/3.html>
- www.google.com
- www.wikipedia.com